

## Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor

Ajun Rois<sup>1</sup>, Siti Aulia Rahma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor  
azdalea@gmail.com<sup>1</sup>, arahma2401@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the influence of moral faith learning on the behavior of class V students at SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Learning Aqidah Akhlak is closely related to the formation of student behavior, for example subject matter about speaking ethics, so in this material students are taught how to speak to teachers, parents and fellow friends. This study uses this type of research quantitatively, with a descriptive method through the use of data collected from the results of questionnaire distribution and documentation. The respondents of this study are integrated Islamic elementary students at SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. The sampling technique uses saturated sampling (census), namely all students in class V totaling 34 students. The results of this study show that the level of learning of moral beliefs in schools is in the strong category with a percentage of 65%. This can be influenced by several supporting factors such as the existence of learning strategies in the formation of student morals. The level of Student Behavior at SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor is in the strong category with a percentage of 71%. This can be influenced by several factors such as the alignment of the rules in schools with the Aqidah moral learning materials. After the author conducted a study, there was a significant influence between moral aqidah education on the behavior of grade V students at SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor for the 2023-2024 Academic Year. This can be proven by hypothesis testing using a simple analysis test with a correlation test obtained a value of (0.850) which shows a very strong influence.*

**Keywords :** *learning moral creed, student behaviour.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Pembelajaran Aqidah Akhlak erat kaitannya dengan pembentukan tingkah laku siswa, misalnya materi pelajaran tentang etika berbicara, maka didalam materi ini siswa diajarkan cara berbicara terhadap guru, orang tua dan sesama teman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini kuantitatif, dengan metode deskriptif melalui penggunaan data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran angket (kuesioner) dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah siswa dasar islam terpadu di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran akidah akhlak disekolah dalam kategori kuat dengan presentase 65%. Hal ini dapat dipengaruhi dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti adanya strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlak siswa. Adapun tingkat Perilaku Siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor dalam kategori kuat dengan presentase 71%. Hal ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor seperti Selarasnya tata tertib yang ada disekolah dengan materi pembelajaran Aqidah akhlak. Setelah penulis melakukan penelitian adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor Tahun Pelajaran 2023-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis sederhana dengan uji korelasi diperoleh nilai sebesar (0,850) yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat.

**Kata kunci :** *pembelajaran akidah akhlak, perilaku siswa.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan yang penting dalam membentuk perilaku siswa seutuhnya, sebab dengan Pendidikan Aqidah akhlak ini peserta didik tidak di arahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Pada akhirnya bahwa pelaksanaan Pendidikan Aqidah akhlak dapat di pandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan koognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (kebiasaan). Untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus di tunjang dengan berbagai Faktor, Seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi, dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor Pendidikan Aqidah akhlak dapat disediakan dan di fungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini Lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak saja, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku anak.

Karena melihat pembelajaran Aqidah akhlak penting di tanamkan sejak dini, maka Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan, peserta didik dan tempat Bergaul teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu sangat perlu sekali jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan melalui pembelajaran Aqidah akhlak di sekolah. Di samping dalam kehidupan keluarga, karena pembelajaran Aqidah akhlak banyak memuat Materi-materi yang mengarahkan peserta didik untuk selalu bertingkah laku baik dan menjauhkan tingkah laku yang buruk.

Pendidikan Aqidah akhlak di sekolah dasar islam terpadu memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaan Pendidikan Aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong di lakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi Pendidikan Aqidah akhlak yang lebih fokus pada pengetahuan, minimnya dalam pembentukan sikap, serta pembiasaan. Kendala lainnya adalah rendahnya peran serta orang tua peserta didik dalam mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 1996). Oleh karena itu, pentingnya Pendidikan agama khususnya dalam Pendidikan Aqidah akhlak mewujudkan perilaku yang terpuji dan akhlak yang mulia.

Di sekolah dasar islam terpadu Ar Rahman tercantum dalam mata Pelajaran Aqidah akhlak yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang berat dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pembiasaan contoh perilaku sehari-hari. Mata Pelajaran Aqidah akhlak merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai moral sesuai dengan syariat islam, yaitu tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan. Dengan demikian jika Pendidikan Aqidah akhlak yang di jadikan landasan pengembangan nilai spiritual di lakukan dengan baik, maka kehidupan Masyarakat akan lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SDIT Ar Rahman masih di jumpai siswa yang kurang menghormati guru-gurunya baik perkataan maupun perbuatan, siswa yang suka berkata kotor kepada temanya, berani meninggalkan sholat 5 waktu, siswa yang

membuli temanya verbal maupun non verbal, padahal itu semua adalah merupakan bagian dari akhlak yang tidak lain merupakan bagian dari ibadah. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti ke dalam bentuk penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sering juga disebut sebagai metodologi penelitian. Sedangkan maksud dari kata metodologi itu sendiri adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang penelitian tertentu. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, dengan pendekatan korelasional yang mengkaji dua variabel, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) terhadap variabel Y (Perilaku Siswa).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarakan melalui responden yaitu siswa kelas V SDIT Ar Rahman yang berjumlah 34 anak. Berdasarkan pada deskripsi dan analisis data di atas penulis dapat memberikan interpretasi data sebagai berikut :

1. Tingkat presentase mengenai Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Dari analisis tersebut telah diperoleh informasi bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor masuk dalam kategori tinggi sebanyak 22 responden (65%), kategori sedang sebanyak 8 responden (24%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (12%). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor dalam kategori tinggi dengan presentase 65%. Adapun faktor yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki presentase dan kategori tinggi berdasarkan hasil wawancara dikarenakan model dan strategi pembelajaran mata Pelajaran Aqidah akhlak dapat membantu dalam pembentukan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasilnya yang menunjukkan adanya strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlak siswa harus tetap diterapkan dan ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik. Selain itu, upaya maksimal yang telah dilakukan guru Aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik juga perlu inovasi dengan menggali potensi-potensi sumber daya Pendidikan yang ada guna pembinaan yang berkelanjutan.

Dukungan seluruh aspek Pendidikan hendaklah sejalan dengan program pembentukan yang dilakukan guru Aqidah akhlak, terutama keteladanan, pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga, Masyarakat dan sekolah. Hal ini pun diperkuat

dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mata Pelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu mata Pelajaran yang menekankan pada pembiasaan dengan mempraktikkan akhlak terpuji dan akhlak melalui pemberian contoh dan pembiasaan perilaku sehari-hari. Dalam Aqidah akhlak seringkali berbicara dengan sesuatu yang abstrak, sehingga untuk mengajarkannya diperlukan pemilihan strategi yang tepat agar apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias dalam belajar karena strategi yang digunakan guru bervariasi.

2. Tingkat presentase mengenai Perilaku Siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Dari analisis tersebut telah diperoleh informasi bahwa Perilaku Siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor masuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (71%), kategori sedang sebanyak 6 responden (18%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (12%). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Perilaku Siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor dalam kategori tinggi dengan presentase 71%. Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya, karena Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki (Dedi Wahyudi, 2017). Adapun faktor yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki presentase dan kategori tinggi berdasarkan wawancara salah satu faktornya adalah tercapainya standar kompetensi pada mata Pelajaran Aqidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah baik terhadap guru, orang tua dan teman.

Disamping itu, selarasnya peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah dengan materi Aqidah akhlak yang dipelajari oleh siswa, sehingga memacu siswa untuk selalu mengamalkan materi yang telah dipelajari. Begitupula berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa tegaknya kedisiplinan peraturan yang ada disekolah bisa mengantisipasi kasus atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga perilaku siswa bisa menjadi lebih baik dan terarah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas, Perilaku siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor tergolong tinggi. Dikarenakan tercapainya standar kompetensi dalam pembelajaran Aqidah akhlak dan penerapan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib serta guru cukup menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi disekolah dan bersosialisasi yang baik dalam membentuk peraturan tata tertib sekolah.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Ini ditunjukkan dengan nilai korelasi pada penelitian ini (0,850) dengan melihat Tingkat hubungan korelasi pada **tabel 3.6** yang menunjukkan Tingkat pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa bernilai sangat kuat. Dengan nilai Thitung (8,826) lebih besar dari pada t.tabel pada taraf signifikansi 5% (1,691).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Korelasi dan Uji Signifikansi (Uji T) Variabel Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa**

Korelasi	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan	T hitung	T Table	Sig	Kesimpulan
X → Y	0,850	0,81 – 1,00	8,826	1,691	0,001	Ha diterima

		(Sangat Kuat)				
--	--	---------------	--	--	--	--

Dengan lebih besarnya t.hitung dari pada t.tabel yaitu pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan positif antara pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas v di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah akhlak sangat berkontribusi memberikan dampak kepada diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik, meningkatkan ibadah dan menjadi salah satu Solusi dari krisis nya akhlak siswa di tengah fase peralihan dari masa anak-anak dan masa tumbuh dewasa baik secara fisik, akal, kejiwaan, sosial dan emosional. Dalam hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 88,26%. Akan tetapi masi ada faktor-faktor lain sebesar  $100\% - 88,26 = 11,74$  yang dapat mempengaruhi akhlak siswa selain dari pembelajaran Aqidah akhlak yang diterimanya di sekolah. Karena pembelajaran Aqidah akhlak Pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa tetapi susah untuk dipraktikkan, karena pembelajaran Aqidah akhlak bukan hanya teoritis, melainkan bagaimana teori-teori tersebut bias kita terapkan pada jiwa anak peserta didik.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi Pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan akan tetapi ada faktor-faktor lain yang ahrus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara professional dan efektif. Pada dasarnya ada 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan, kompetensi penguasaan atas materi dan kompetensi dalam cara mengajar.

Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif. Penggunaan metode dan model pembelajaran inovatif memegang peranan penting sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Vega, 2024). Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif daalam suatu pembelajaran, maka akan dapaat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu : berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Sehingga dapat memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi materi pelajaran kepada muridnya, mungkin yang digunakan hanya satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata Pelajaran sangat penting. Karena tidak semua metode pembelajaran tepat dengan waktu, kondisi dan bidang studi. Salah satu

penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk aqidah akhlak, metode memiliki kedudukan yang penting dalam Upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak di SDIT Ar Rahman adalah metode ceramah dan diskusi. Meskipun Penggunaan metode metode ceramah dan diskusi tidak secara tuntas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun kedua metode tersebut cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pengajaran Aqidah akhlak. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor. Menunjukkan nilai hubungan yang sangat kuat, hal ini dikarenakan pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di sekolah dipengaruhi oleh tingkat pemahaman materi juga pelayanan yang diberikan melalui Pendidikan dan berbagai program.

## **PEMBAHASAN**

### **Perilaku Peserta Didik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat (Poerwadarminta, 1985). Menurut Bahasa kata perilaku berasal dari kata " Peri" dan "Laku" peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku adalah perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Menurut istilah perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu Tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi yang spesifik, durasi dan tujuan, baik di sadari atau tidak (Dewi, 2010). Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang di lakukan oleh suatu organisme. Menurut Walgito perilaku adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan ini di peroleh dalam segi koognitif, afektif, dan psikomotorik (Walgito, 2003)

Jadi dapat di simpulkan bahwa perilaku manusia adalah sebuah respon individu terhadap stimulus yang reaksinya bersifat sederhana atau kompleks. Dan Sebagian besar perilaku adalah di bentuk dan di kendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Skinner seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Ia membedakan adanya dua respon yaitu :

- Respondent Responsa atau Reflexive Respons Adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu.
- Operant Responsa tau Instrumental Respons

Adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut reinforcement. Reinforcement adalah proses dimana akibat atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan memperkuat perilaku tertentu di masa datang. Reinforcement atau penguat ini bisa berifat negatif ataupun positif (Mustafa, 2012). Oleh sebab itu perangsang yang demikian itu mengikuti atau memperkuat suatu perilaku yang telah di lakukan. Apabila seorang anak belajar atau telah melakukan suatu

perbuatankemudian memperoleh hadiah maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik lagi dalam melakukan perbuatan tersebut. Dengan kata lain responnya akan lebih intensif atau lebih kuat lagi. Muhibbin Syah mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku, yaitu:

a. Perubahan yang di sadari dan di sengaja ( internasional )

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat di bandingkan sebelum dia mengikutisebuah proses belajar.

b. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan tambahan yakni di perolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik dari pada yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dimanfaatkan. Selain itu perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya (Syah, 2010)

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku**

Membicarakan perilaku seseorang tidaklah terbentuk begitu saja, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik atau buruknya perilaku seseorang semuanya itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya sepanjang pengalaman hidup seseorang. Singgih D. Gunarsa membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian ke dalam 2 kelompok, yaitu faktor-faktor yang terdapat pada anak sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan (Gunarsa, 1995).

Adapun tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak antara lain yaitu :

a. Aliran Nativisme yang dipelopori oleh schopen houer yang berpendapat bahwa anak sejak lahir telah mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.

b. Aliran Empirisme yang dipelopori oleh John Loeke berpendapat bahwa perkembangan individu semata-mata dimungkinkan dan di tentukan oleh faktor lingkungan. Sedangkan faktor dasar atau pembawaan tidak memainkan peran sama sekali.

c. Aliran Konfergensi yang dipelopori oleh Wiliam Stem berpendapat bahwa perkembangan individu di pengaruhi oleh faktor dasar (pembawaan, bakat, keturunan) maupun lingkungan yang keduanya memainkan peran penting (Kurniawan, 1992).

Oleh karena itu dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu di pengaruhi oleh

berbagai faktor antara lain :

- a. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
- b. Faktor keluarga Dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiiasi perilaku anak.
- c. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecenderungan-kecenderungan dan norma-norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh Masyarakat lain (Kurniawan, 1992).

Secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu faktoryang berasal dari lingkungan luar dirinya, bahwa dalam tingkah laku organisme tidak lepas dari pengaruh organisme itu sendiri (Rahim, 2011).

## **Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SDIT Ar Rahman**

### **Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pendidikan adalah usaha dasar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, Penerima Pelajaran yang di butuhkan. Sedangkan pendidik adalah seorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan berlangsungnya seperangkat peranan lainnya yang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Belajar mengajar menurut Abdul Mukhti mempunyai beberapa dimensi, yaitu : pertama belajar di tandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang relative tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang di harapkan. Kedua belajar terjadi melalui Latihan dan pengalaman yang bersifat komulatif. Ketiga belajar merupakan proses aktifkonstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi perception (*persepsi*), attention (perhatian), memory (mengingat), thingking (berpikir), reasoning (memecahkan masalah dll) (Thoha, 1998).

Pembelajaran mempunyai arti yang sangat berbeda. Belajar menurut Mooris L. Bigge seperti yang di kutip Max Darsono, dkk adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat di wariskan secara genetis. Perubahan ini terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu (Max Darsono, 2000). Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baiksesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak pembelajaran yang berisi dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaanberakhlak Islami sederhana pula untuk dapat di jadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang Pendidikan berikutnya.

Kata Aqidah secara etimologi berasal dari kata " *aqada-ya'qidu-aqdan-'aqidatan*".

Yang berarti ikatan, perjanjian dan kokoh (Ilyas, 1992). Sedangkan kata akhlak secara etimologis berasal dari Bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ilyas, 1992). Dari berbagai pendapat tersebut namun pada hakikatnya bahwa pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari para pendidik atau guru agama agar mereka mampu memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari dari suatu proses yang di harapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut : Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah Subhanallahu Wata 'Ala, dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis (Umary, 1991).

Menurut Mohd.Athiyah Al – Abrasyi "Tujuan dari Pendidikan moralatau akhlak dalam islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoralbaik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab,Ikhlas, jujur dan suci" (Al-Abrasy, 1984). Adapun mata Pelajaran Aqidah akhlak di SDIT Ar Rahman bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1) Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah akhlak islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai menifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Subhanallahu Wata 'Ala. Serta dapat memberika pengetahuan sekitar Pendidikan Agama Islam kearah yang lebih baik.

## Manfaat Mempelajari Aqidah Akhlak

Di dalam islam, aqidah merupakan landasan bagi setiap perilaku orang hidup beragama. Dengan aqidah itulah muncul kesediaan untuk menaati ajaran agama tanpa aqidah yang benar kiranya sulit muncul kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama. Oleh sebab itu mempelajari aqidah akhlak sangat besar manfaatnya. Adapun manfaat yang di peroleh setelah mempelajari aqidah akhlak antara lain sebagai berikut :

1) Dapat memperoleh petunjuk hidup yang benar.

2) Selamat dari pengaruh kepercayaan lain yang hanya akan membawa kerusakan dan

hidup yang jauh dari kebenaran.

- 3) Memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup yang hakiki karena mempunyai hubungan batin yang dekat dengan Allah Subhanallahu Wata 'Ala.
- 4) Tidak mudah terpengaruh kemewahan hidup di dunia karena kehidupan yang hakiki adalah kehidupan di akhirat kelak.
- 5) Mendapat jaminan surga dan selamat dari neraka apabila benar-benar berpegang teguh terhadap Aqidah islam sempurna.

## Kurikulum Aqidah Akhlak

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar pembelajaran Aqidahakhlak kelas V di SDIT AR RAHMAN . yang di rancang oleh bagian kurikulum keagamaan yaitu :

1). Kelas V, Semester I

a) Memahami kalimat thayyibah dan asmaul husna

(1) Mengetahui Allah mengenai kalimat thayyibah

(2) Alhamdulillah dan Allahu akbar).

(3) Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.

b) Beriman kepada hari akhir

Mengetahui adanya hari akhir ( kiamat)

c) Membiasakan akhlaq terpuji

a. Membiasakan sikap optimis, qonaah dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membiasakan akhlak yang baik Ketika di tempat ibadah dan ditempat umum.

d) Menghindari akhlak tercela

Menghindari sifat pesimis, bergantung serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

2). Kelas V, semester II

a) Memahami kalimat thayyibah dan asmaul husna

(1) Mengetahui Allah melalui kalimat thayyibah.

(2) Mengetahui Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.

b) Membiasakan akhlak terpuji

(1) Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Membiasakan hal yang baik dalam hidup bertetangga dan Masyarakat.

(3) Menghindari akhlak tercela

Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui qarun.

## Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah akhlak di SDIT Ar Rahman berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk lebih cepat dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata Pelajaran Aqidah akhlak di SDIT Ar Rahman meliputi :

1. Aspek Aqidah (Keimanan) meliputi :

a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembinaan, meliputi : *Laa ilaaha illallah, basmallah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu akbar, taawudz. masyaAllah,*

*Assalamualaikum, sholawat, tarji', laa hawlawalaa quwwata illa billah, dan istighfar.*

b) Asmaul Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi : *Al-Ahad, Al-Khaliq, Ar-Rahman, Ar-Rahim, As-Sami', Ar-Razzaq, Al-Mughni, Al-Hamid, Asy-Sakuur, Al-Quddus, Ash-Shamad, Al-Muhaimin, Al-Azhim, Al-Karim, Al-Khabir, Al-Malik, Al-Bathil, Al-Waali, Al-Mujib, Al-Wahhab, Al-Alim, Azh-Zhahir, Ar-Rasyid, Al-Hadi, As-Salam, Al-Mu'min, Al-Qawy, Al-Hakim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir, Al-Qadir, Al-Ghafur, Al-Afuw, Ash-Shabur, Al-Halim.*

c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah.

d) Meyakini rukun iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir serta *Qada* dan *Qadar* (Allah).

2. Aspek Akhlak meliputi :

a) Pembiasaan Akhlak Karimah (*Mahmudah*) yaitu : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, Syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah, dan tawakal.

b) Menghindari Akhlak Tercela (*Madzmumah*) yaitu : hidup kotor, berbicara kasar, bohong, sombong, malas, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

3. Aspek Adab Islam, meliputi :

a) Adab terhadap diri sendiri.

b) Adab terhadap Allah.

c) Adab kepada sesama.

d) Adab terhadap lingkungan.

4. Aspek Kisah Teladan

Aspek dari kisah teladan ini meliputi : Kisah Nabi Ibrahlim mencari tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, masa remaja nabi Muhamaad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf, A.S, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan ummatnya, Asbabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub.

## **Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik**

Dalam Pendidikan Agama Islam, Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam artian bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup pada aspek keimanan, moral, mental, perilaku dan sebagainya. Pembinaan kepribadian hanya mungkin di bentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya di lingkungan Pendidikan. Sasaran yang di tempuh dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlaak mulia dan Tingkat kemuliaan akhlak sangat erat kaitanya dengan Tingkat keimanan. Dalam pembentukan akhlak peserta didik hendaknya setiap tenaga pendidik menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat di perlukan pembinaan dan Latihan-latihan akhlak pada peserta didik bukan hanya di ajarkan secara teoritis saja tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Dalam hal pembentukan akhlak, Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya.

Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa di jadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah di tanamkan sejak kecil maka tingkah lakukannya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan yang timbul. Penguasaan materi Aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan peserta didik dalam memahami tentang ajaran agama islam dari segi materi Aqidah akhlak. Sedangkan perilaku peserta didik adalah segala gerak-gerik atau sikap peserta didik yang dating akibat adanya pengaruh dari rangsangan-rangsangan sekitarnya. Banyak contoh yang membuktika bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Para peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang Pelajaran agama islam misalnya Aqidah sudah tentu akan lebih rajin beribadan sholatnya, puasa dan lain-lain. Sedangkan dalam bidang akhlak dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan dan memerlukannya. Sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebijakan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebijakan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya Aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya tersebut.

## KESIMPULAN

Tingkat Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor dalam kategori kuat dengan presentase 65%. Hal ini dapat dipengaruhi dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti adanya strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlak siswa, adanya inovasi, motivasi dari guru Aqidah akhlak terutama keteladanan, pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Tingkat Perilaku Siswa di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor dalam kategori kuat dengan presentase 71%. Hal ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor seperti tercapainya kompetensi dasar pada mata Pelajaran Aqidah akhlak, Selarasnya tata tertib yang ada disekolah dengan materi pembelajaran Aqidah akhlak, tegaknya kedisiplinan tata tertib yang ada disekolah serta sosialisasi yang baik dalam setiap bentuk. Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di SDIT Ar Rahman Bojonggede Bogor Tahun Pelajaran 2023-2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis sederhana dengan uji korelasi diperoleh nilai sebesar (0,850) yang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah akhlak yang diajarkan disekolah khususnya kelas V mempengaruhi perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, M. A. (1984). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Pendek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2001). *METODE PENELITIAN SOSIAL ( Format-format Kuantitatif dan Kualitatif )*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dedi Wahyudi, M. (2017). *PENGANTAR AQIDAH AKHLAK DAN PEMBELAJARANNYA*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). *Pengertian Pendidikan. Pendidikan dan Konseling*. 7911 - 7915.
- Dewi, W. d. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap dan Perilaku Manusia*, 49.
- Faqihudin, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Berbasis Al Quran ( Telaah QS. Luqman : 13-19)*. Depok: Milenia Pustaka.
- Gunarsa, S. (1995). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: hal.69.
- Ilyas, Y. (1992). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI).
- Jalaludin. (1996). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Kurniawan, Y. (1992). *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan ( Tinjauan Islam dan Permasalahannya)*. Jakarta: CV. Firdaus.
- Max Darsono, d. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Matondang, Z. N. (2022). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Bandung: Merdeka Kreasi Group.
- Mustafa, H. (2012). *Perilaku Manusia dalam Perspektif Sosiologi. Jurnal UNPAR*, 27.
- Novia De Vega, S. (2024). *METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Poerwadarminta, W. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, M. D. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Diklat Perkuliahan.
- Rahabav. (2019). *Metode Penelitian Sosial : Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Cipta Media Nusantara.
- Ridwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *" Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Surajiyo, N. P. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, teori dan Aplikasi (Menggunakan ibm Spss22 for windows)*. Bogor: Deepublish.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: h. 114-116.
- Thoaha, C. (1998). *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Umary, B. (1991). *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum Edisi IV*. Yogyakarta: h. 168.
- Winjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zakiah Daradjat, d. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.